



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri bahwa film *horror* merupakan salah satu tontonan primadona di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh kesuksesan film *Danur*, film dengan *genre horror* yang menduduki peringkat pertama perolehan penonton terbanyak sepanjang tahun 2017.¹ Sama halnya dengan film *Pengabdian Setan* yang menduduki film *horror* dengan peringkat terbaik² dan berhasil menembus satu juta lebih penonton hanya dalam tempo delapan hari.³ Meski tidak setiap lapisan masyarakat yang menggemarnya, namun film *horror* mampu menarik sekian banyak peminat dengan daya tarik tersendiri. Ketegangan, kecemasan, dan keseraman yang dihadirkan dalam film *horror* mampu membuat penonton menjadi penasaran. Film *horror* di Indonesia seringkali dilencengkan kepada hal-hal negatif dan dibumbui dengan adegan-adegan tidak senonoh atau bahkan komedi. Sehingga tidak fokus dalam menonjolkan kesan *horror* tersebut. Hal tersebut membuat pengkarya tertarik untuk membuat film *horror* yang akan divisualisasikan dengan dibumbui sadisnya *thriller*. Film yang akan pengkarya angkat berjudul *Halusinasi*.

Pemilihan tema *Halusinasi* dikarenakan pengkarya ingin menyampaikan sebuah pesan utama, yaitu ketakutanlah yang justru

¹ m.liputan6.com

² m.brilio.net

³ entertainment.kompas.com



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

membuat kita celaka. Ketika ada sesuatu yang kita takuti secara berlebihan, maka pikiran kita akan tersugesti untuk melakukan sesuatu yang berlebihan yang bahkan dapat menyakiti diri sendiri. Dan sebenarnya ketidaksanggupan kita dalam mengontrol pikiran sendirilah yang membuat kita celaka, bukan malah sesuatu yang kita takuti tersebut. Dan alasan pemilihan *setting* “rumah berhantu” adalah karena rumah berhantu merupakan salah satu tempat yang paling bisa menimbulkan rasa takut.

Film *Halusinasi* merupakan film yang akan digarap dalam format fiksi dengan *genre horror thriller*. Karena akan lebih mudah dipahami oleh setiap lapisan masyarakat, juga karena korban dari rumah hantu ini bisa memberi ruang untuk menerapkan rias spesial efek. Untuk membangun rias spesial efek, harus dituangkan cerita di dalamnya. Adegan tersebut memerlukan figur lain untuk mencapai jalan cerita, dan semua itu hanya memungkinkan jika digarap dengan media fiksi. Pemilihan media film fiksi juga berfungsi agar pesan yang diselipkan bisa tersampaikan kepada penonton namun dengan penyajian yang tidak membuat jenuh.

Dalam penggarapan film *Halusinasi* ini, pengkarya akan berperan sebagai Sutradara, Penulis Naskah, sekaligus *Art Director*. Visual yang ingin pengkarya tonjolkan dalam film ini ialah dari segi artistik, yaitu rias spesial efek.

Rias spesial efek dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembuatan efek yang diakibatkan oleh suatu sebab kejadian atau akibat dari suatu keadaan yang terlihat pada tubuh makhluk hidup, dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

menggunakan metode seni tata rias (*makeup*). Seperti contohnya : luka terkena sabetan celurit, efek wajah stress, efek wajah bangun tidur, terkena gas beracun dan sebagainya. Teknik yang digunakan untuk menunjang film *horror* ini ialah penggunaan bahan alternatif dalam penerapan rias spesial efek pada tokoh hantu dan korban rumah berhantu. Mengingat *genre* film yang akan digarap ialah *horror*, maka rias spesial efek akan menjadi daya tarik utama dalam visual film ini.

Dalam film ini, kontribusi rias spesial efek terdapat 9 jenis luka. Di mana semua kematian korban yang menjelaskan alur cerita akan menerapkan rias spesial efek. Tanpa rias spesial efek, puncak ketegangan dalam film tidak akan tersampaikan kepada penonton. Tanpa rias spesial efek juga, makna yang tersirat dalam film tidak akan tersampaikan kepada penonton. Dengan begitu, rias spesial efek merupakan elemen yang sangat penting untuk membangun ketegangan dan keseraman dalam film *horror* maupun *thriller* terutama dalam film *Halusinasi* ini.

Di Indonesia, cukup sulit untuk mendapat bahan baku untuk pembuatan rias spesial efek. Bahan-bahan konvensional rias spesial efek bisa didapatkan dengan membeli langsung ke luar negeri atau juga bisa dibeli secara *online*. Namun harga yang ditawarkan tidaklah murah, dan juga membutuhkan waktu yang lama agar produk tersebut bisa sampai di tangan. Mengingat sulitnya mendapat bahan-bahan penunjang untuk rias spesial efek, maka untuk bahan dasar pembuatan luka dalam film ini akan menggunakan bahan-bahan alternatif. Hal ini dikarenakan bahan alternatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tersebut selain mudah didapat, juga lebih ekonomis. Bahan alternatif adalah semua bahan yang dapat digunakan yang bertujuan untuk menggantikan bahan konvensional tanpa akibat yang tidak diharapkan dari hal tersebut. Yang dimaksud dengan bahan alternatif di sini adalah meracik sendiri bahan dasar pembuatan rias spesial efek dengan menggunakan bahan pengganti lain yang bertujuan untuk menggantikan bahan konvensional instan seperti *fake blood, latex, scar wax*, dan sebagainya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan ide penciptaan pengkarya adalah bagaimana menggunakan bahan alternatif untuk mendukung penerapan rias spesial efek pada film *horror Halusinasi*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Adapun tujuan dari pembuatan film *horror Halusinasi* ini adalah untuk menerapkan rias spesial efek pada film *horror Halusinasi* dengan menggunakan bahan alternatif sederhana yang mudah didapat dan ekonomis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Adapun manfaat dari pembuatan film *horror thriller Halusinasi* ini antara lain :

1. Pengkarya

- a. Mendapat pengetahuan, pengalaman, keterampilan teknis baru terkait rias spesial efek sebagai lahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Institusi

- a. Menambah data arsip visual dan referensi terkait film *horror* yang menerapkan rias spesial efek di dalamnya.

3. Masyarakat

- a. Untuk memberikan pandangan yang berbeda kepada masyarakat tentang film *horror*.
- b. Selain untuk memberikan hiburan, film *horror* juga bisa dijadikan media penyampaian pesan atau sebagai pemberi informasi.

E. TINJAUAN KARYA DAN ORISINALITAS

a. Film *Horror Story*

Horror Story adalah sebuah film *horror* yang dramatis Bollywood ditulis oleh Vikram Bhatt dan disutradarai oleh Ayush Raina. Bintang film Ravish Desai, Hasan Zaidi, dan Karan Kundra. Film ini dirilis pada 13 September 2013. Film ini dibuka dengan Vikrant sang pemilik hotel



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

memasuki hotel dan langsung berjalan menuju ke kamar 3046, pergi ke teras dan melompat bunuh diri.

Beberapa tahun kemudian, 7 orang pemuda dan pemudi mendengar berita tentang hotel yang ditinggalkan yang kabarnya berhantu. Mereka memutuskan untuk uji nyali di hotel tersebut. Mereka berhasil masuk lalu terkunci di dalam tanpa sepengetahuan mereka. Kelompok ini mulai diteror oleh seorang hantu wanita. Dan satu persatu personil mati dengan tragis dibunuh hantu yang mati penasaran. Film berakhir dengan terbukanya pintu masuk hotel dan seorang wanita menjadi satu-satunya yang selamat, berjalan keluar hotel.

Dilihat dari segi alur cerita, kesamaan alur dengan film *Halusinasi* yaitu sepggal kisah kematian pemilik hotel dan pemilik rumah di awal cerita. Mereka sama-sama menjadi ruh gentayangan namun tidak turut campur tangan dalam pembunuhan korban. Ruh pemilik hotel dalam film *Horror Story* justru membantu korban hingga selamat. Sedangkan dalam film *Halusinasi*, ruh pemilik rumah memang menghantui korban namun tidak membunuh korban secara langsung. Korban mati akibat kecelakaan dan ketidakmampuan mengontrol rasa takut.

Kesamaan lainnya yaitu beberapa pemuda-pemudi yang masuk ke dalam tempat berhantu. Dalam film *Horror Story* seluruh tokoh yang masuk ke dalam hotel berhantu mati kecuali seorang wanita. Namun dalam film *Halusinasi* tidak ada skenario selamatnya tokoh yang masuk ke dalam rumah tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Gambar 1.1

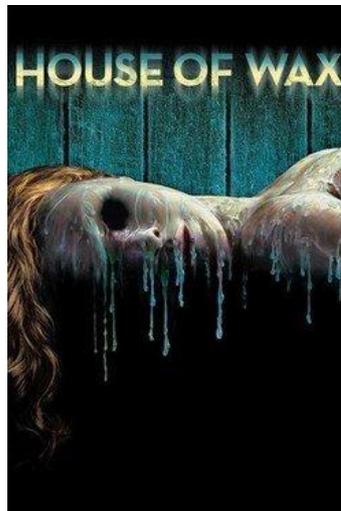
Poster film Horror Story.
(Sumber : Google, 2016)

b. Film *House of Wax*

Film *House of Wax* adalah film *horror* berdurasi 108 menit, yang dirilis pada tanggal 6 Mei 2005. Film ini disutradarai oleh Jaume Collet dengan penulis naskah Charles Belden dan Chad Hayes. Bintang film Elisha Cuthbert, Chad Michael Murray, Brian Van Holt, dan Paris Hilton.

Film *House of Wax* bercerita tentang seniman psikopat yang membunuh seluruh penduduk kota. Awal cerita dimulai ketika enam orang remaja merencanakan untuk menonton ke sebuah pertandingan sepak bola. Saat sedang beristirahat, 2 di antara mereka menemukan museum lilin yang disebut dengan House of Wax. Di dalam rumah lilin tersebut, tinggal dua orang kakak beradik yang ternyata adalah pembunuh berantai yang membunuh seluruh penduduk kota. Akhir cerita hanya Wade dan Carly yang selamat dari pembunuhan dengan membunuh kedua pembunuh berantai dan membakar rumah lilin tersebut.

Dilihat dari segi visual rias spesial efek dalam film ini, salah satunya yaitu sebuah besi yang tertancap ke kepala Paris Hilton karena dilempar besi oleh si pembunuh. Dalam film *Halusinasi* juga menerapkan visual rias spesial efek besi tertancap dikepala salah satu korban. Namun bukan karena dilakukan oleh si pembunuh, melainkan karena korban tersandung dan tanpa sengaja kepala korban tertancap besi.



Gambar 1.2
Poster film House of Wax.
(Sumber : Google, 2016)

c. Film *Ouija* (2014)

Film *Ouija* (2014) merupakan film dengan *genre thriller* berdurasi 89 menit yang disutradarai oleh Stiles White dengan penulis naskah Juliet Snowden. Bintang film Daren Kagasoff, Ana Coto, Bianca, Douglas Smith, Olivia Cooke, Matthew Settle, dan Shelley Hennig. Film ini dirilis pada 24 Oktober 2014 di Amerika Serikat.

Film *Ouija* (2014) menceritakan tentang seorang anak yang bernama Elaine bersama empat sahabatnya yang penasaran dengan papan mainan



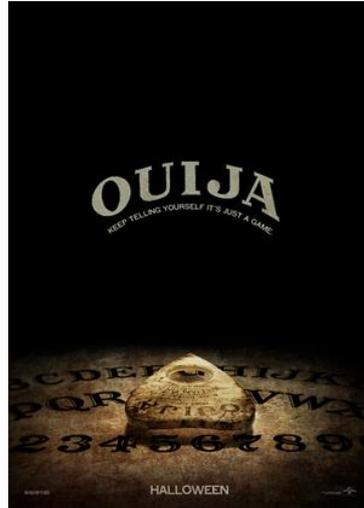
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Ouija dan mulai memainkannya. Mereka memainkan Ouija bermaksud untuk memanggil kembali arwah teman yang bernama Debbie. Kelima remaja itu merasa penasaran dan ingin bertanya mengenai penyebab kematian Debbie. Namun, keadaan malah berubah jadi kacau dan mencekam. Tanpa disadari, mereka juga telah memanggil salah satu arwah jahat yang ada di rumah tersebut. Arwah Debbie memberi tahu kalau kematiannya diakibatkan oleh papan Ouija yang mereka mainkan. Dalam papan Ouija itulah bersemayam arwah jahat, yang akan menghabisi nyawa siapa saja yang memainkannya.

Hidup Elaine dan 4 sahabatnya kini dalam bahaya, karena sosok menakutkan yang tidak diinginkan itu telah hadir di tengah-tengah mereka. Akhir cerita, Elaine berhasil mengalahkan arwah jahat dengan membakar papan Ouija dan dibantu oleh arwah Debbie.

Dari segi rias spesial efek, kematian yang disebabkan oleh arwah jahat dalam film ini selalu diawali dengan terjahitnya mulut korban dan mata korban yang berubah menjadi putih. Begitu juga dalam film *Halusinasi*, salah satu rias spesial efek yang akan diaplikasikan nantinya yaitu terjahitnya mulut korban, namun mata korban tidak berubah menjadi putih.



Gambar 1.3
Poster film Ouija
(Sumber : Google, 2016)

Dari ketiga referensi di atas, terdapat sedikit kesamaan dalam visualisasi film *Halusinasi* seperti penerapan rias efek pada tokoh maupun alur cerita. Namun dalam film ini akan digarap berbeda. Mulai dari alur cerita, dalam film *Halusinasi* kematian korban bukan disebabkan oleh pembunuhan yang dilakukan hantu, melainkan halusinasi berlebihan yang mengakibatkan korban menyakiti diri sendiri. Dari segi rias spesial efek pada film ini juga akan diterapkan efek luka bakar pada sisi karakter hantu dan luka sayatan pada karakter korban. Dalam film ini juga tidak akan ada skenario selamatnya tokoh dalam film. Sehingga film *Halusinasi* ini bisa dipastikan keorisinalannya.